

INTERVENSI PSIKOEDUKASI UNTUK MENINGKATKAN SENSE OF COMMUNITY PETANI KOPI KTH SUKMOJATI

Dwi Ratno Priyambodo¹, Muh. Irfan Mukhlishin²

^{1,2} Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Wisnuwardhana Malang
e-mail: ratno_prijambodo@wisnuwardhana.ac.id

Abstrak

Kelompok Tani Hutan Kopi Sukmojati yang terletak di Desa Dayurejo, Dusun Gutean, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ini berdiri sejak tahun 2018 dan telah mengelola kopi Sukmojati dengan memanfaatkan hutan Sukmojati untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dari sejumlah 35 petani kopi Sukmojati selama 5 tahun terakhir ini hanya memunculkan 3 pengolah kopi, jadi hanya 8,5% anggota KTH yang mau menjadi pengolah kopi, sisanya memilih hanya menjadi petani. Berdasar data peneliti tercatat produktivitas petani sejak tahun 2020 – 2022 mengalami penurunan produksi, dari produksi 2 ton ditahun 2020 menjadi 1,2 ton di tahun 2022. Tahun 2023 saat kegiatan psikoedukasi akan dilaksanakan, catatan produktivitas kopi belum tercatat. Apabila dilakukan pengelolaan optimal terhadap tanaman kopi maka potensinya bisa mencapai 8,4 ton dengan jumlah petani yang totalnya adalah 35 petani. Dari permasalahan penurunan produktivitas panen kopi serta rencananya keinginan petani untuk menjadi pengolah kopi, maka disepakati dengan Yayasan Cempaka Foundation yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan petani melakukan survey awal guna mengetahui tingkat kepedulian para petani terhadap Kelompok Tani Hutan Sukmodjati. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi penurunan produktivitas petani kopi dari tahun ke tahun. Hasil penelitian awal terhadap sense of community diperoleh angka Mean = 71 dan termasuk dalam kategori rendah. Kemudian disepakati melakukan intervensi psikoedukasi terhadap KTH untuk meningkatkan sense of community. Pada output dapat dilihat bahwa nilai Mean pre tes sebesar 70,5882 sedangkan Mean post tes sebesar 74,0588. Karena nilai Mean pre tes 70,5882 < dari Mean post tes 74,0588 maka artinya secara deskriptif adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi dan sesudah dilakukan psikoedukasi. Dari data tersebut dapat dikatakan adanya perbedaan sense of community pada kelompok tani hutan Sukmodjati sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi dan setelah dilakukannya intervensi psikoedukasi.

Kata kunci: Psikoedukasi; Produktivitas; Petani Kopi; Sense Of Community

Abstract

The Sukmojati Coffee Forest Farmers Group, located in Dayurejo Village, Gutean Hamlet, Pasuruan Regency, East Java, was founded in 2018 and has managed Sukmojati coffee by utilizing the Sukmojati forest to improve community welfare. Of the 35 Sukmojati coffee farmers over the last 5 years, only 3 coffee processors have emerged, so only 8.5% of KTH members want to become coffee processors, the rest choose to only become farmers. Based on research data, it is recorded that farmer productivity from 2020 - 2022 has experienced a decline in production, from production of 2 tons in 2020 to 1.2 tons in 2022. In 2023, when psychoeducation activities will be carried out, coffee productivity records have not yet been recorded. If optimal management is carried out on coffee plants, the potential can reach 8.4 tons with a total of 35 farmers. Due to the problem of decreasing productivity of the coffee harvest and the low level of desire of farmers to become coffee processors, it was agreed with the Cempaka Foundation which is concerned with empowering farmers to conduct an initial survey to determine the level of concern of farmers towards the Sukmodjati Forest Farmers Group. This is done to anticipate a decline in the productivity of coffee farmers from year to year. The results of initial research on sense of community obtained a Mean = 71 and was included in the low category. Then it was agreed to carry out a psychoeducational intervention for KTH to increase the sense of community. In the output it can be seen that the mean pre-test value is 70.5882 while the mean post-test is 74.0588. Because the mean pre-test value is 70.5882 < the mean post-test is 74.0588, this means that descriptively there is a difference in the average between before the psychoeducational intervention was carried out and after the psychoeducational intervention was carried out. From these data it can be said that there was a difference in the sense of community in the Sukmodjati forest farmer group before the psychoeducational intervention was carried out and after the psychoeducational intervention was carried out.

Keywords: Psikoedukasi; Productivity; Coffee Farmers; Sense of Community

PENDAHULUAN

Petani kopi hutan Sukmojati merupakan salah satu kelompok tani yang mengelola usaha dibidang kehutanan dengan memanfaatkan lahan yang dimiliki oleh masing-masing anggota petani. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan, data terakhir di tahun 2022 dari salah satu petani pengolah di Sukmojati menyebutkan bahwa kopi Sukmojati yang terletak di Desa Dayurejo, Dusun Gutean, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ini mengalami penurunan produktivitas yang dipengaruhi oleh relatif sedikitnya pengolah kopi dibandingkan petani. Kopi Sukmojati yang terletak di Desa Dayurejo, Dusun Gutean, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur ada sejak tahun 2018 dan telah mengelola kopi Sukmojati dengan memanfaatkan hutan Sukmojati tanpa merusaknya dan juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya para petani..

Berdasarkan hasil initial interview dengan Bapak Jumali selaku pimpinan kopi Sukmojati yang diperoleh informasi sebagai berikut; hasil panen tertinggi per-hektar adalah 2,1 ton yang dicapai pada tahun 2020, namun menurun hingga menjadi 1,2 ton pada tahun 2022. Apabila dilakukan pengelolaan optimal terhadap tanaman kopi maka potensinya bisa mencapai 8,4 ton dengan jumlah petani yang totalnya adalah 35 petani. Namun peningkatan jumlah petani tidak disertai dengan peningkatan jumlah pengolah kopi, jadi hanya ada 3 petani yang menjadi pengolah kopi. Hal ini berpotensi terjadinya ketidakseimbangan antara hasil panen dengan pengelola kopi sehingga hasil kopi tidak memiliki nilai tambah karena dijual dalam bentuk mentah (raw bean). Padahal menurut Bapak Jumali, sudah ada upaya kopi Sukmojati menajagi pasar ekspor ke Korea Selatan.

Disadari oleh pendamping petani bahwa banyak anggota kelompok tani yang memiliki pekerjaan utama selain bertani. Kebanyakan dari mereka adalah karyawan (operator, tenaga keamanan) di beberapa Perusahaan yang ada di daerah Pandaan-Pasuruan, sehingga kegiatan pemeliharaan dan pengolahan tanaman kopi menjadi tidak optimal. Demikian juga bagi petani yang memiliki lahan relative jauh dari tempat tinggal akan menjadi tantangan tersendiri. Tidak sedikit pula petani yang melakukan panen kopi tidak sesuai standart (petik merah) dan kurangnya perawatan kopi sehingga hasil panen kopi kurang optimal.

Dari analisis permasalahan di atas serta hasil wawancara dengan Bp. Jumali diperoleh gambaran permasalahan mitra, diantaranya adalah

- a. Penurunan jumlah (kuantitas) hasil panen kopi tiap tahun, dan penurunan kualitas kopi
- b. Tidak seimbangnya jumlah petani dan pengelola kopi hasil Kelompok Tani Hutan Sukmojati.

Kedua solusi tersebut menggunakan pendekatan Role model untuk memberikan edukasi bagi kelompok petani hutan kopi Sukmojati agar bersedia menjadi petani pengelola kopi di Sukmojati.

Sasaran dari pelaksanaan intervensi psikoedukasi ini adalah petani kopi di hutan Sukmojati yang berjumlah 35 orang. Menggunakan metode pendekatan *community centered models* dengan pendekatan *social action model* (Philips, 2009)

Berdasarkan pengalaman peneliti saat mendampingi mahasiswa magang pada Yayasan Cempaka selama 2 tahun, belum terdapat upaya intens untuk melakukan intervensi dari sisi psikologis kepada para petani. Selama ini proses intervensi dan kajian yang dilakukan oleh beberapa peneliti lebih concern pada aspek lingkungan fisik, seperti upaya menjaga sumber air, pengumpulan dan penggunaan air secara bijak, pelestarian hutan dengan upaya penanaman pohon pelindung, upaya mengangkat kesejahteraan petani dengan mengenalkan perternakan kambing dan beberapa kegiatan lainnya.

Upaya pemberdayaan petani kopi di kereng Gunung Arjuna dan Welirang juga pernah dilakukan oleh Wibisono, M., (2020) berupa mendirikan Sekolah Lapang Tanaman Kopi dengan hasil yang menunjukkan kemajuan pemahaman petani terhadap tanaman kopi sehingga terwujud kemandirian petani kopi di desa Jatiarjo Pandaan (Mulyono Wibisono, 2020)

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, maka peneliti menawarkan solusi, ;Intervensi psikoedukasi untuk meningkatkan sense of community KTH Sukmojati,

METODE

Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan Yayasan Cempaka dan Kelompok Tani Hutan Sukmojati maka diperoleh beberapa kesepakatan untuk melakukan kegiatan psikoedukasi guna memberikan pengetahuan (knowledge) bagi kelompok tani hutan kopi Sukmojati. Sasaran dari pelaksanaan intervensi psikoedukasi ini adalah petani kopi di hutan Sukmojati yang berjumlah 35 orang.

Tehnik Modeling yang dipilih berperan sebagai model (contoh) perilaku dan keterampilan yang dilakukan oleh petani kopi di Sukmojati untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh kelompok.

(Hellriegel & John W. Slocum, 2011) mendefinisikan peran sebagai “seperangkat pola perilaku yang diharapkan yang dikaitkan dengan seseorang yang menduduki posisi tertentu dalam suatu unit social”. Adapun klasifikasi yang ditentukan dalam menentukan role model diantaranya;

- a. Memiliki pekerjaan selain petani
- b. Memiliki omset yang sama
- c. Memiliki setoran hasil panen kopi yang signifikan
- d. Memiliki keinginan mengajak petani agar ikut mengolah hasil panen (memiliki kepedulian terhadap petani lain).

Dalam kegiatan Pengabdian ini, pihak yang terlibat dalam kegiatan adalah Perguruan Tinggi, khususnya Program Studi Psikologi yang bertugas untuk melakukan assesmen awal untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan kelompok tani hutan sukmodjati. Pihak Yayasan Cempaka yang memiliki kepedulian untuk membina Kelompok Tani Hutan (KTH) Sukmodjati agar ada peningkatan kesejahteraan petani kopi. Langkah yang dilakukan oleh Yayasan Cempaka adalah dengan menggandeng petani kopi yang telah memiliki merk sukmodjati dan ketrampilan untuk mengolah hasil kopi dan memasarkannya. Selanjutnya, yayasan cempaka akan mengajak petani kopi yang tergabung dalam KTH Sukmodjati untuk mengikuti program ini.

Psikoedukasi adalah pengembangan dan pemberian informasi yang berbentuk pendidikan pada masyarakat tentang informasi yang berkaitan dengan psikologi populer atau informasi tertentu yang digunakan untuk mempengaruhi kesejahteraan psikososial masyarakat. (Usman Aje et al., 2020). Psikoedukasi dalam bentuk kelompok bertujuan untuk mempromosikan pertumbuhan pribadi sesuai tahapan perkembangan, memberikan informasi yang relevan, dan menyelesaikan masalah atau konflik. (Fardah et al., 2023)

Langkah awal adalah Pemilihan Metode Intervensi;

- a. Memilih Menggunakan Metode Diskusi,
Metode diskusi adalah Diskusi kelompok juga didefinisikan pembahasan suatu topic dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu (SUDIARTI, 2021)
- b. Menyepakati Materi Psikoedukasi
 1. Flash back
 - a. Mengulas kembali potensi kopi di Sukmojati
 - b. Membentuk persepsi diri sebagai petani agar semakin kuat dan yakin bahwa bekerja sebagai petani kopi memiliki potensi yang sangat menjanjikan baik untuk masa kini dan masa depan
 - c. Membentuk gambaran mengenai cara membangun kekompakan antar petani kopi di Sukmojati dan dengan potensi yang ada
 2. Manajemen Waktu
Masalah terkait manajemen waktu sangat penting karena banyak petani kopi di Sukmodjati memiliki profesi sebagai buruh pabrik dan buruh bangunan.
 - a. Menyepakati secara bersama-sama waktu untuk merawat tanaman kopi di pagi dan sore hari
 - b. Menyepakati pentingnya merawat tanaman kopi agar produktivitas meningkat sehingga pada akhirnya kebutuhan jangka panjang para petani dapat terpenuhi.
 - c. Karena sulitnya mencari waktu luang maka petani membuat kesepakatan minimal 1 minggu sekali merawat tanaman kopi.
 3. Cara Perawatan Tanaman Kopi
 - a. Untuk membantu menemukan penyebab mengapa tanaman kopi tidak bisa berbuah maksimal
 - b. Untuk membantu menemukan solusi terkait penyebab tanaman kopi tidak bisa berbuah maksimal
 4. Manfaat yang diperoleh
 - a. Meningkatkan edukasi para petani kopi tentang pentingnya menjaga kualitas kopi dengan cara panen dalam kondisi biji kopi yang sudah berwarna merah
 - b. Memberikan edukasi tentang baiknya mutu biji kopi saat melakukan pengolahan kopi dengan baik dan benar
- c. Mengukur tingkat sense of community

Sense of community merupakan core values dalam psikologi komunitas, yang mana harus dimiliki untuk mewujudkan anggota yang terlibat aktif dan berpartisipasi untuk membangun komunitas yang

lebih produktif. Anggota yang memiliki sense of community yang tinggi akan terlibat aktif dalam suatu komunitas begitupun sebaliknya (Rahma et al., 2021).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sense of community harus dimiliki dari masing-masing anggota agar mampu terlibat aktif dalam keberlanjutan komunitas.(Rahma et al., 2021) Sense of community (SOC) juga dapat didefinisikan sebagai “perasaan yang dimiliki oleh anggota, perasaan bahwa anggota penting satu sama lain dan bagi kelompok, dan keyakinan bersama bahwa kebutuhan anggota akan dipenuhi melalui komitmen mereka untuk bersama” (Woo et al., 2022)

Mengukur sense of community menggunakan skala sense of community yang telah diadaptasi dan dipergunakan dalam penelitian di Indonesia. Skala yang dipergunakan memiliki reliabilitas 0,929 dan validitas item bergerak dari nilai 0,356 – 0,733.

Pengukuran dilakukan sebanyak 2 kali yakni sebelum dimulainya proses psikoedukasi (uji pre-tes) dan setelah dilakukan proses psikoedukasi (uji post-tes). Stelah kedua nilai diperoleh maka hasilnya di uji dengan menggunakan uji t dependen untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan setelah proses psikoedukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Materi psikoedukasi yang telah disepakati bersama Komunitas Tani Hutan (KTH) Sukmodjati Setelah melakukan beberapa kali pertemuan dengan para kelompok tani, yayasan cempaka disepakati beberapa poin materi psikoedukasi dalam bentuk buku saku.

Tabel 1 buku saku perawatan tanaman kopi

BUKU SAKU OPTIMALISASI PRODUKTIVITAS KOPI DI SUKMOJATI			
Aktivitas	Penjelasan	Keterangan	
		Sudah	Belum
Manajemen Waktu			
Monitoring Kopi	Monitoring dilakukan minimal 1x/minggu di waktu luang yakni di jam 7.00-8.00 dan sore hari pkl. 16.00 – 17.00		
Perawatan Kopi Agar Berbuah Banyak			
Pemupukan	Pemupukan dilakukan minimal 1x dalam setahun		
Pemangkasan	Setelah panen dilakukan, pemangkasan pada tangkai kopi.		
Cabut Rumput Area Tanaman	Rutin dalam melakukan cabut rumput di sekitar tanaman kopi		
Pengolahan Kopi			
Pemetikan	Pemetikan dilakukan di waktu yang tepat, yakni saat matang penuh		
Sortasi	Melakukan sortasi setelah pemetikan, yakni hanya dipilih buah yang berwarna merah		
Penjemuran	Dilakukan dengan menggunakan alas, sehigga biji kopi tidak menyentuh langsung ke tanah.		

- b. Uji t dependen untuk mengetahui perbedaan sense of community sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan psikoedukasi.

Untuk mengetahui adanya perbedaan sense of community antara sebelum dan sesudah dilakukannya kegiatan psikoedukasi menggunakan t tes dependen. Dengan hasil sebagai berikut ;

Tabel 2 Uji t dependen
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretes	70.5882	17	3.41062	.82720
postes	74.0588	17	7.26697	1.76250

Pada output di atas dapat dilihat bahwa nilai Mean pre tes sebesar 70,5882 sedangkan Mean post tes sebesar 74,0588. Karena nilai Mean pre tes $70,5882 <$ dari Mean post tes $74,0588$ maka artinya secara deskriptif adanya perbedaan rata-rata antara sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi dan sesudah dilakukan psikoedukasi.

Dari data tersebut dapat dikatakan adanya perbedaan sense of community pada kelompok tani hutan Sukmodjati sebelum dilakukan intervensi psikoedukasi dan setelah dilakukannya intervensi psikoedukasi.

Dari tabel tersebut di atas dapat dicermati bahwa korelasi antara variable sebelum dan sesudah pelatihan menunjukkan korelasi ($\text{sig } 0,145 > \text{sig } 0,00$)

Tabel 3; paired tes
Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
Pair 1 pre - post	-3.471	6.793	1.647	-6.963	.022	-2.107	16	.051

Pada tabel di atas nilai sig 2 tailed = $0,051 > 0,05$, artinya hal ini menunjukkan adanya perbedaan sense of community sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi psikoedukasi.

Salah prasyarat uji t dependen adalah uji normalitas dan homogenitas. Pada tabel tersebut di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov_Smirnov menunjukkan hasil sebagai berikut;

Tabel 4 uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pre	post
N		17	17
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	70.59	74.06
	Std. Deviation	3.411	7.267
Most Extreme Differences	Absolute	.222	.259
	Positive	.222	.259
	Negative	-.196	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		.915	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.373	.206

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Dari tabel 2 tersebut di atas diketahui hasil uji normalitas kelompok data sebelum dilakukan psikoedukasi adalah sebesar $0,373 > \text{sig } 0,05$. Artinya data sebelum dilakukan psikoedukasi terdistribusi normal. Demikian juga dengan hasil uji normalitas terhadap data setelah dilakukan pelatihan menunjukkan angka $0,206 > \text{sig } 0,05$. Artinya data setelah dilakukan psikoedukasi terdistribusi normal.

Tabel 5 Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
9.847	1	32	.004

Dari uji homogenitas diperoleh hasil nilai sig (signifikansi) = 0,004 < sig 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa kelompok data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat homogen.

Pembahasan

Salah satu fungsi komunitas adalah mewujudkan perubahan social melalui keterlibatan anggota karena adanya perasaan memiliki dan bertanggungjawab diantara anggota komunitas. Keterlibatan ini bisa dalam bentuk tindakan-tindakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan meningkatkan kualitas hidup.(Fardah et al., 2023). Peneliti lain menjelaskan bahwa sense of community bisa memunculkan perasaan kepada anggota bahwa komunitas itu penting serta mampu memenuhi kebutuhan anggotanya sehingga akan meningkatkan kualitas hidup.(Rahma et al., 2021).

Pada pelaksanaan psikoedukasi pada akhirnya beberapa anggota kelompok tani menyepakati kegiatan yang dilaksanakan secara bersama antar anggota kelompok, mulai dari persiapan penanaman kopi, pemeliharaan tanaman hingga panen dan pasca panen. Dengan demikian, panen kopi diharapkan akan semakin baik dari sisi kualitas, dan kuantitas. Dengan hasil panen yang semakin meningkat maka diharapkan kesejahteraan anggota komunitas petani kopi akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penjelasan Saranson bahwa

Dari hasil uji t dependen diperoleh hasil adanya perbedaan sense of community antara sebelum dan sesudah dilakukan intervensi psikoedukasi. Hal ini menunjukkan pelaksanaan intervensi psikoedukasi mampu memunculkan perasaan yang kuat bahwa setiap anggota Kelompok Tani Hutan adalah bagian penting dan adanya rasa keterhubungan anggota dengan kelompoknya.(Anna & Snyder, n.d.).

Hasil pengumpulan data awal menunjukkan rendahnya tingkat sense of community anggota KTH Sukmodjati Salah satu factor keberhasilan transfer hasil pelatihan adalah terbenggunnya peer support diantara para peserta pelatihan. Artinya setiap anggota memiliki keinginan untuk membantu anggota lain dengan pengetahuan dan skill yang telah diperoleh selama pelaksanaan psikoedukasi Jaringan ini bisa didefinisikan sebagai sekelompok peserta pelatihan yang setuju untuk bertemu dan mendiskusikan kemajuan mereka dalam menggunakan kemampuan yang telah dipelajari (Priyambodo, 2023).

Waktu yang direncanakan mungkin belum mampu meningkatkan sense of community secara optimum. Di dalam schedule kegiatan tersedia waktu 2 bulan untuk proses focus group discussion dan pelaksanaan intervensi psikoedukasi. Namun dalam kegiatan pelaksanaan, tahapan ini lebih banyak dipergunakan untuk membuat kesepakatan lain termasuk pembuatan buku saku perawatan kopi sehingga mengurangi kegiatan psikoedukasi itu sendiri. Hal ini menjelaskan bahwa factor tekanan waktu dapat menghambat proses transfer perilaku dan ketrampilan sebagai hasil kegiatan training /pelatihan. Tahapan penguasaan perilaku (berbehavior) yang diperoleh dalam tahap ini tergantung pada seberapa besar pengetahuan dan keahlian dan sikap baru sebagai dampak pelatihan benar-benar dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam perilaku / pekerjaan sehari-hari(Priyambodo, 2023).

SIMPULAN

Beberapa poin kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah ;

1. Pelaksanaan psikoedukasi

Outcomes yang diharapkan pada kegiatan psikoedukasi adalah modul intervensi psikoedukasi telah tersusun meskipun masih diperlukan perbaikan dan penyesuaian Pada pelaksanaannya kegiatan ini sangat menantang karena masih banyak petani yang menganggap perawatan dan pemeliharaan kopi kurang bermanfaat. Selama ini petani menganggap pekerjaan ini hanya sampingan, sehingga mengabaikan perawatan tanaman kopi secara optimal. Dengan pendampingan dari Yayasan Cempaka Foundation dan pemilik kopi Sukmodjati pada akhirnya petani mulai memiliki kesadaran untuk sungguh-sungguh merawat tanaman kopi. Harapan dari kegiatan ini adalah peningkatan produktivitas kopi dan pada akhirnya akan kesejahteraan petani kopi. Tahapan pelaksanaan psikoedukasi belum sepenuhnya menjawab kebutuhan kelompok tani disebabkan karena kesibukan masing-masing anggota sehingga tahapan manajemen waktu sulit untuk mencapai kesepakatan.

2. Pengukuran sense of community Kelompok Tani Hutan Sukmodjati

Hasil pengukuran terhadap sense of community menunjukkan adanya perbedaan sense of community antara sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan intervensi psikoedukasi. Peningkatan sense of community akan bermanfaat bagi komunitas untuk membuat tahapan dan rencana kegiatan

yang lebih luas sehingga tujuan untuk meraih kesejahteraan anggota dan komunitasnya diharapkan segera terwujud.

SARAN

1. Kegiatan Psikoedukasi harus didahului oleh perencanaan waktu yang lebih fleksibel sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan psikoedukasi dapat tercapai.
2. Materi psikoedukasi harus dibarengi dengan penjelasan visi misi Komunitas dan alasan komunitas didirikan.
3. Peran pendamping petani dalam hal ini Yayasan Cempaka masih sangat diperlukan untuk menjaga semangat petani dalam merawat tanaman kopi dan mengolah biji kopi sehingga tujuan jangka panjang yaitu tercapainya kesejahteraan dapat terwujud

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini yaitu

Universitas Wisnuwardhana Malang melalui program Penelitian dan Pengabdian Masyarakat hibah internal tahun anggaran 2023 yang dikelola oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anna, C., & Snyder, M. (n.d.). Rasa Psikologis Komunitas : Kontribusi Menuju Hal Baru Memahami Abstrak Jurnal Global Praktik Psikologi Komunitas.
- Fardah, N. N., Lumauridlo, L., Solikhah, L. D., & Zalfa, K. (2023). Psikoedukasi Berbasis Resiliensi Komunitas Untuk Penguatan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 9(1), 71–81. <https://doi.org/10.24176/jkg.v9i1.6874>
- Hellriegel, D., & John W. Slocum, J. (2011). *Organizational Behavior*. In *Learning*.
- Mulyono Wibisono. (2020). *Pendampingan Komunitas Petani Kopi di Desa Jatiarjo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan*. Soeropati, 3.
- Priyambodo, D. R. (2023). *Desain Pelatihan (1st ed.)*. P.T. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Rahma, U. H., Hadi, C., & Alfian, I. N. (2021). Appreciative Inquiry Untuk Meningkatkan Sense of Community dan Partisipasi Pada Anggota Komunitas Ikatan Pemuda Pemudi Kampung Tengah di Sumbermanjungkulon. *Jurnal Psikologi TALENTA*, 6(2), 36. <https://doi.org/10.26858/talenta.v6i2.19167>
- SUDIARTI, S. (2021). Peningkatkan Prestasi Belajar Kimia Melalui Penerapan Kombinasi Metode Diskusi Kelompok Dan Penugasan Terstruktur. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/10.51878/academia.v1i1.381>
- Usman Aje, A., Lely Suryani, & Kristianus J. Tute. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Anaraja Dalam Meningkatkan Sdm Melalui Psikoedukasi Dan Pendidikan Lingkungan Berbasis Kearifan Lokal. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–32. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v4i1.356>
- Woo, M., Jang, I., & Chang, Y. (2022). The Relationship Between Sense of Community and Job Satisfaction Among Campus Recreation Center Employees. *Recreational Sports Journal*, 46(1), 95–104. <https://doi.org/10.1177/15588661221077690>